

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2005:1), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang disebutkan dalam pernyataan tersebut berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu : (1) Rasional, artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran, (2) Empiris, artinya cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, (3) Sistematis, artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif verifikatif. Dalam penelitian deskriptif verifikatif, peneliti mengecek atau menguji kembali hasil penelitian lain agar dapat memberi gambaran terbaru tentang suatu peristiwa. Menurut Hasan (2006:11) ”penelitian *verifikatif* digunakan untuk menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada, dimana pengujian hipotesis tersebut mengandung perhitungan-perhitungan statistik.”

## 3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2005:31) variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen adalah informasi kebangkrutan. Informasi kebangkrutan dalam penelitian ini informasi kebangkrutan yang dihasilkan oleh analisis *Z-Score* yang terdiri dari 5 rasio keuangan.

##### 1. Modal kerja / Total Aktiva sebagai $X_1$

Yang dimaksud dengan modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada dasarnya, rasio  $X_1$  merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

##### 2. Laba Ditahan / Total Aktiva sebagai $X_2$

Pada dasarnya, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi, sehingga umur perusahaan juga berpengaruh pada rasio tersebut. Karena semakin lama perusahaan beroperasi, berarti semakin besar pula kemungkinan untuk memperbesar akumulasi laba ditahan.

3. EBIT / Total aktiva sebagai  $X_3$

Rasio ini hendak mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber dana yang dimilikinya (total aktiva).

Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam.

4. Nilai Pasar Saham / Nilai Buku Hutang sebagai  $X_4$

Umumnya perusahaan- perusahaan yang gagal mengakumulasi lebih banyak utang dibandingkan dengan modal sendiri.

5. Penjualan / Total Aktiva sebagai  $X_5$

Penjualan yang dimaksud adalah penjualan bersih, yaitu penjualan (pada nilai faktor) dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transportasi yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil (Nugroho,199:91). Rasio ini mengukur kemampuan manajemen didalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang menunjukkan efektivitas manajemen didalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan total aktiva.

2. Variabel dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *return* saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2008:195). Investasi dalam saham terdapat dua potensi *return*, yaitu dari perubahan harga (*capital gain/loss*) dan dividen saham. Konsep *return* saham dalam penelitian

ini adalah dari perubahan harga, yaitu dari selisih harga saham sekarang dikurangi harga saham periode sebelumnya.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan dari definisi variabel di atas, maka dapat dijabarkan dalam bentuk operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Informasi Kebangkrutan	<p><i>Analisis Z-Score</i> dengan perhitungan:  <math>Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5</math></p> <p><math>X_1</math> = Modal kerja/Total Aktiva  <math>X_2</math> = Laba ditahan/Total Aktiva  <math>X_3</math> = EBIT/Total Aktiva  <math>X_4</math> = Nilai Pasar Saham/Nilai Buku Hutang  <math>X_5</math> = Total Penjualan/Total Aktiva</p>	Rasio
<i>Return Saham</i>	<p>Capital gain / loss dengan perhitungan:</p> $R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>1. Harga saham periode sekarang            2. Harga saham periode lalu</p>	Rasio

### 3.3 Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2006:72) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2003-2007. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2007 adalah sebanyak 15 perusahaan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu sampel jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Yang dimaksud dengan *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2006:77) adalah sebagai berikut: “Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama sekali bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk pilih menjadi sampel”.

Adapun kelompok perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**15 Perusahaan Makanan dan Minuman yang diambil sebagai sampel**

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Ades Waters Indonesia, Tbk
2.	PT. Aqua Golden Mississi, Tbk
3.	PT. Cahaya Kalbar, Tbk
4.	PT. Davomas Abadi, Tbk
5.	PT. Delta Djakarta, Tbk
6.	PT. Fastfood Inonesia, Tbk
7.	PT. Indofood Sukses makmur, Tbk
8.	PT. Mayora Indah, Tbk
9.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
10.	PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk
11.	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk
12.	PT. Sekar Laut, Tbk
13.	PT. Siantar Top, Tbk
14.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
15.	PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu studi dokumentasi. Menurut Hasan (2002:87) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah diaudit dan laporan harga penutupan saham dari Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah *pooled data*. Menurut Manurung dalam Adiputra (2008:43), *pooled data* adalah data yang terdiri dari penggabungan *time series* yaitu suatu set pengamatan satu atau lebih variabel dalam

waktu yang berbeda dan *cross-section* yaitu suatu set nilai pengamatan satu atau variabel yang dikumpulkan pada waktu yang sama. Menurut sumbernya, data yang diperoleh termasuk kedalam bentuk data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari pemilik data.

### 3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan kondisi keuangan dengan menggunakan model Altman (Z-Score) dan pengaruhnya terhadap pengembalian saham adalah:

1. Menghitung rasio keuangan yaitu:
  - Modal kerja / total aktiva sebagai  $X_1$
  - Laba ditahan / total aktiva sebagai  $X_2$
  - EBIT / total aktiva sebagai  $X_3$
  - Nilai pasar saham / nilai buku hutang sebagai  $X_4$
  - Penjualan / total aktiva sebagai  $X_5$
2. Melakukan perhitungan dengan analisis diskriminan yang dikemukakan oleh Altman, dengan model sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$$

3. Melakukan interpretasi hasil perhitungan atas klasifikasi sesuai dengan titik *cut-off* yang telah ditentukan. Dari hasil nilai Z-Score, kondisi perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

**$Z \leq 1,81$**  : Perusahaan dalam kondisi potensial bangkrut

**$1,81 < Z < 2,99$** : Perusahaan dalam kondisi rawan / kritis

**$Z \geq 2,99$**  : Perusahaan dalam kondisi sehat

4. Menghitung tingkat pengembalian (*Return*) saham realisasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{it} (\text{Capital Gain atau Capital loss}) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Notasi:

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode lalu

5. Data diuji dan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik untuk pengujian hipotesis.

### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Adapun rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Penetapan Hipotesis

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara dua variabel. Dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menjelaskan tentang tidak adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis penelitian dari penulis.

Adapun penetapan hipotesis tersebut adalah:

$H_0$  = Informasi kebangkrutan Z-Score tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Saham*.

$H_a$  = Informasi kebangkrutan Z-Score mempunyai pengaruh positif terhadap *Return saham*.

Penafsiran kuat-tidaknya pengaruh adalah berdasarkan pada kuat-tidaknya hubungan atau korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian secara statistik diperlukan asumsi-asumsi yang tidak dapat dilanggar, sehingga dihasilkan simpulan yang sesuai dengan kaidah statistik yang berlaku. Asumsi untuk pengujian statistik yang menggunakan analisis regresi adalah sebagai berikut:

### 1) Asumsi autokorelasi

Model regresi yang baik tidak memiliki *autokorelasi*. Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antar data dalam suatu variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu autokorelasi dapat digunakan statistik uji *Durbin-Watson* ( $D - W$ ). Ada pun kriteria atau batasan terjadinya autokorelasi menurut Singgih Santoso (2000: 314) yaitu sebagai berikut:

- (1) Angka  $D - W$  di bawah  $-2$ ; berarti ada autokorelasi positif.
- (2) Angka  $D - W$  di antara  $-2$  sampai dengan  $+2$ ; berarti tidak ada autokorelasi.
- (3) Angka  $D - W$  di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### 2) Asumsi normalitas

Dalam pengujian dengan menggunakan analisis regresi diperlukan data sampel yang berdistribusi normal. Di mana variabel dependen, variabel independen, maupun keduanya harus berdistribusi normal, karena model regresi yang baik adalah datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas suatu data dalam analisis regresi dapat dengan menggunakan statistik Uji Kolmogorov Smimov.

### 3) Asumsi homoskedisitas

Terjadi *homoskedisitas* dalam model regresi apabila *varians* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah tetap dengan kata lain variasi disekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai variabel  $X$ , dan dikatakan *heteroskedisitas* apabila *varians*-nya berbeda. Model regresi yang baik adalah yang memiliki sifat homoskedisitas. Untuk melihat homoskedisitas suatu data dalam analisis regresi dapat digunakan diagram pencar (*scatterplot*) yaitu

*Regression Studentized Residual* terhadap masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2000: 312) adalah:

- (1) Jika terdapat suatu pola tertentu dalam diagram pencar di mana titik-titiknya teratur mengikuti pola tertentu yang teratur maka dapat disebut memiliki sifat heteroskedisitas.
- (2) Sebaliknya apabila dalam diagram pencar titik-titik tersebut menyebar tidak teratur serta tidak memiliki pola disebut memiliki sifat homoskedisitas.

### 3. Analisis Korelasi

Menghitung Nilai Korelasi secara parsial karena pada penelitian ini jumlah variabel independen hanya satu. Rumus yang Digunakan adalah

*Pearson Product Moment* :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = korelasi antara variabel X dengan Y

n = jumlah sampel

X = variabel independen

Y = variabel dependen

(Sumber: Sugiyono:2006:210)

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang terdapat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2006:211

#### 4. Koefisien determinasi ( $K_d$ )

Rumus yang digunakan untuk menghitung  $K_d$  adalah dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi, sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Hasan (2006: 63) mengemukakan bahwa nilai  $K_d$  berada antara 0 sampai 1 ( $0 \leq K_d \leq 1$ ):

1. Jika nilai  $K_d = 0$ , berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai  $K_d = 1$ , berarti variasi (naik-turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
3. Jika nilai  $K_d$  berada antara 0 sampai 1 ( $0 \leq K_d \leq 1$ ), maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai  $K_d$  itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

## 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini didasari oleh hubungan variabel fungsional atau sebab akibat (kausal). J. Supranto (2005) mengemukakan bahwa dalam analisis regresi selain untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel juga dapat digunakan untuk meramalkan nilai satu atau lebih variabel. Persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan matematis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = Variabel *dependent*

$X$  = Variabel *independent*

$a$  = Nilai perkiraan bagi  $Y$  pada saat nilai  $X=0$

$b$  = Perubahan rata-rata variabel  $Y$  untuk setiap perubahan variabel  $X$ .

(Sumber: Sudjana, 1997: 204)

Sedangkan rumus perhitungan koefisien  $a$  dan  $b$  ditentukan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Dimana :

$n$  = jumlah sampel yang diteliti

$X$  = Variabel *independent*

$Y$  = Variabel *dependent*

(Sumber: Sudjana, 1997: 205)

